

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang lazim disebut kencing manis. Dikatakan DM apabila kadar gula darah (KGD) melebihi normal karena tubuh tidak lagi memiliki insulin atau insulin tidak dapat bekerja dengan baik (Tandra, 2023). DM adalah penyakit kronis yang kompleks dan memerlukan perawatan medis yang berkelanjutan dengan strategi pengurangan risiko multi-faktor diluar kendali glikemik. (Marasabessy et al., 2020). Diagnosis DM tidak dapat ditegakkan hany dengan melihat gejala-gejala yang timbul, namun gejala DM bisa dijadikan alarm peringatan (Medika, 2022).

DM merupakan salah satu penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian tertinggi didunia dan berkurangnya kualitas hidup penderita karena komplikasi penyakitnya. DM dibedakan menjasi 2 kategori, yaitu DM tipe 1 dan tipe 2. DM tipe 1 biasanya dialami sejak anak-anak. Sedangkan DM tipe 2 kebanyakan dialami oleh orang dewasa (Nusdin, 2022). DM tipe 2 adalah penyakit seumur hidup dan memiliki retensi insulin. Ini adalah tipe DM yang paling umum (Saimi & Satriyadi, 2024).

Menurut WHO tahun (2013) memperkirakan jumlah DM akan meningkat tiga kali lipat dari tahun 2000 hingga 2030 di seluruh dunia. Menurut *American Diabetes Association (ADA)* (2013) dari 25,8 juta orang Amerika, 8,3% diantaranya terdiagnosis DM setiap tahun. Lebih dari 80% kematian akibat DM terjadi di negara miskin dan berkembang (Parliani et al., 2021). Menurut Atlas Diabetes edisi ke 10 tahun 2021 dan *International Diabetes Federation (IDF)* menyebutkan bahwa dari 220 negara di seluruh dunia, diperkirakan ada 537 juta pengidap diabetes, dan angka ini mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045 (Tandra, 2023).

Indonesia menempati peringkat ke enam di dunia untuk prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia bersama dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta. Penduduk Asia termasuk didalamnya Cina, India, Jepang, Korea. Vietnam, Pakistan dan Indonesia adalah ras yang mudah terkena DM. Pada tahun 1995, Indonesia berada di urutan ketujuh sebagai negara dengan jumlah penderita DM terbanyak di dunia (4,5 juta), pada

tahun 2025, Indonesia diperkirakan akan naik ke urutan kelima (12,4 juta) (Tandra, 2023).

Di Indonesia DM merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 (6,7%) setelah stroke (21,1%) dan jantung (12,9%) (Saimi & Satriyadi, 2024). Dalam Atlas IDF edisi ke-10 disebutkan bahwa di Indonesia, diperkirakan populasi diabetes dewasa yang berusia antara 20-79 tahun adalah sebanyak 19.465.100 orang. Sementara itu, total populasi dewasa berusia 20-79 tahun adalah 179.720.500, sehingga bila dihitung dari kedua angka ini maka diketahui prevalensi diabetes pada usia antara 20-79 tahun adalah 10,6%. Dengan kata lain, kalau dihitung pada kelompok usia 20-79 tahun ini berarti 1 dari 9 orang dengan diabetes (Kemenkes, 2022).

Saat ini, pengobatan DM mayoritas menggunakan bahan sintetis yang memiliki efek samping terhadap penderitanya sehingga sentiment ‘kembali ke alam’ menjadi alternatif pilihan penderita DM dengan menggunakan tanaman obat tradisional. Tanaman obat memiliki kelebihan dalam pengobatan DM karena memiliki fungsi konstruktif. Semua tanaman obat yang berkhasiat menurunkan gula darah akan memperbaharui jaringan tubuh yang rusak. Perpaduan dengan tanaman obat ini akan lebih mempercepat daya sembuh DM, asalkan dibuat berdasarkan pengawasan dokter dan terapis herbal (Harmanto and Utami, 2013).

Tanaman Alpukat (*Persea americana*) merupakan pohon asli Amerika dan dapat digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit seperti hipertensi, sakit perut, DM, bronkitis dan diare. Daun alpukat yang segar dapat dikonsumsi dalam bentuk infus air atau seduhan/rebusan untuk berbagai penyakit. Daun alpukat mengandung persin yang merupakan racun bagi ternak yang sedang menyusui. Tanaman Alpukat ini juga dapat mengobati tubuh dengan gejala lemas. Ramuan dari daun tanaman ini paling banyak dimanfaatkan dengan direbus/seduh dengan air kemudian dapat dikonsumsi oleh penderita DM (Hasan et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dkk (2018) tentang pengaruh pemberian air rebusan biji alpukat dan daun pandan terhadap penurunan KGD penderita DM Tipe II di Puskesmas Panarung dan Bukit Hindu mendapatkan hasil ada pengaruh pemberian air rebusan biji alpukat dan daun pandan. Kesimpulan, terdapat pengaruh pemberian air rebusan biji alpukat dan daun pandan terhadap penurunan kadar gula darah penderita DM tipe II ($p = 0,000$) (Hapsari et al., 2018). Penelitian lain yang

dilakukan oleh Lesly dkk (2021) tentang Uji Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Alpukat (*Persea americana* Mill) Terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Yang Diinduksi Aloksan mendapatkan hasil bahwa air rebusan daun alpukat mempunyai efektivitas penurunan kadar gula darah pada tikus yang diberikan induksi aloksan dengan konsentrasi terbaik yaitu 800 mg/kgBB disertai presentase kadar gula darah yang turun sebesar 63,80% (Lesly et al., 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024 di Puskesmas Pria Laot Kota Sabang diperoleh data kunjungan rawat jalan pasien DM mulai Januari sampai September sebanyak 410 orang, dengan rata-rata tiap bulan untuk kasus DM tipe 2 rawat jalan sebanyak 46 orang dan pasien rawat inap sebanyak 45 orang. Data penderita DM tipe 2 dalam 3 bulan terakhir sebanyak 140 orang baik pasien rawat jalan dan rawat inap. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas rebusan daun alpukat terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Pria Laot Kota Sabang Tahun 2024”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Efektifitas rebusan daun alpukat terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Pria Laot Kota Sabang Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas rebusan daun alpukat terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Pria Laot Kota Sabang Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 sebelum diberikan rebusan daun alpukat.
2. Untuk mengidentifikasi kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 sesudah diberikan rebusan daun alpukat.

3. Untuk mengidentifikasi Efektifitas rebusan daun alpukat terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan metode tambahan bagi Puskesmas untuk kadar gula pasien DM.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang efektifitas rebusan daun alpukat terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.